

**KINERJA DINAS BUDPARPORA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
DALAM UPAYA PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KAPALO BANDA DI
KECAMATAN HARAU**

Oleh:

Khairil Fajri

Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Panam, Pekanbaru 28293, Telp/Fax (0761) 63277

ABSTRACT

The development of nature tourism or tourism object of Kepalo Banda by Budparpora Office of Kabupaten Lima Puluh Kota is carried out through planned activities, ie tourism tourism development activities, tourism destination development (improvement and maintenance of tourism facilities and infrastructure), and partnership development through local community role so as to increase tourist visits. However, the development effort of Kepalo Banda tourism object has not been run as planned work plan, where the achievement of tourist visit has decreased by 2015 compared to the previous year.

This study uses a qualitative approach with descriptive method in describing the results of research. The research instrument used refers to the theory of organizational performance proposed by Moeherriono that the performance is the achievement of the implementation of activities that poured through strategic planning (Renstra) of an organization. Data collection techniques include, interviews, observation and documentation studies.

The results of research performance of Budparpora Service Office of Lima Puluh Kota Regency in the effort of development of Kepalo Banda tourism object in Harau sub district has not run optimally, where not yet the advancement of information and communication technology (ICT) in marketing and promotion development and not yet supported by the availability of facilities and infrastructure in the development of tourist sites, such as maps of the area, boats, and water tourism facilities or river cruises. In addition, the partnership development activities are carried out through the management of tourist objects by villages, but not yet accompanied by training or empowerment to the community in the management of tourist objects, where there is no companion of tourists (guide), and information service location of natural attractions.

Keywords: Performance, Tourism Development, Travel Destinations, Traveler.

PENDAHULUAN

Kabupaten Lima Puluh Kota yang berada dalam wilayah Propinsi Sumatera Barat merupakan salah satu kabupaten andalan sebagai daerah tujuan wisata. Kabupaten Lima Puluh Kota yang terletak di bagian timur wilayah Propinsi Sumatera Barat, merupakan pintu gerbang Sumatera Barat menuju pantai timur pulau Sumatera yang berbatasan langsung dengan wilayah perdagangan Selat Malaka termasuk dalam "*Development Gravity Centre*" dunia abad 21.

Secara geo ekonomis Kabupaten Lima Puluh Kota terintegrasi dengan perekonomian wilayah propinsi Riau, dan menjadi daerah andalan tujuan wisata di Propinsi Sumatera Barat. Salah satu faktor pendukungnya adalah karena berada pada jalur strategis yang menghubungkan Provinsi Sumatera Barat dengan Provinsi Riau dengan ketersediaan sumberdaya alam yang membuat pertumbuhan ekonominya sangat dinamis. Keadaan tersebut membuka peluang yang menguntungkan bagi pengembangan pariwisata alam di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Keindahan alam di Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki daya tarik wisata tersendiri dengan potensi alam yang cukup beragam seperti danau, sungai, air terjun, ngarai, hutan dengan berbagai jenis flora dan fauna dan sebagainya. Potensi alam yang indah ini tersebar hampir di setiap wilayah kecamatan dalam wilayah Kabupaten Lima Puluh

Kota. Kondisi tersebut merupakan potensi bagi pengembangan aktifitas wisata dan sebagai salah satu komponen pendukung sumber pemasukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota.

Pengembangan pariwisata oleh pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota disusun berdasarkan wilayah pusat pengembangan pariwisata alam. Setiap pusat pengembangan pariwisata dibuat pengelompokan objek wisata dan dipusatkan pada satu objek wisata yang menjadi andalan yang mengacu kepada penilaian dari objek dan daya tarik wisata alam, aksesibilitas antara satu objek wisata dengan objek wisata lainnya serta pengelompokan berdasarkan wilayah kecamatan terdekat. Pengembangan pariwisata alam dengan membuat pusat pengembangan pariwisata alam diharapkan akan berpengaruh kepada pertumbuhan kawasan wisata di sekitarnya.

Potensi sumberdaya pariwisata alam yang cukup besar yang terdapat di Kabupaten Lima Puluh Kota, berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota, terdapat sedikitnya 66 objek wisata, diantaranya 33 objek wisata alam, 5 objek wisata budaya, 18 objek wisata sejarah, 3 objek wisata rekreasi dan pemandian, dan 7 objek wisata pendidikan yang tersebar di beberapa kecamatan dalam wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tabel 1
Jumlah Objek Wisata Menurut Jenis dan Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Lima Puluh Kota

No	Kecamatan	Wisata Alam	Wisata Budaya	Wisata Sejarah	Wisata Rekreasi dan Pemandian	Wisata Pendidikan
1	Payakumbuh	5	2	4	0	0
2	Akabiluru	0	0	1	0	1
3	Luak	1	0	0	1	0
4	Lareh Sago Alaban	2	0	1	1	1
5	Situjuh Limo Nagari	7	0	1	0	1
6	Harau	11	1	2	1	0
7	Guguak	0	1	2	0	2
8	Mungka	0	0	0	0	0
9	Suliki	0	0	0	0	0
10	Bukit Barisan	1	0	2	0	0
11	Gunung Omeh	3	1	3	0	2
12	Pangkalan Koto Baru	2	0	1	0	0
13	Kapur IX	1	0	1	0	0
Jumlah		33	5	18	3	7

Sumber : Disbudparpora, 2016 (data olahan)

Pengembangan pariwisata alam prioritas terdapat pada kecamatan Lembah harau yang dipusatkan di objek wisata alam lembah harau dan objek-objek wisata lain di sekitarnya yang dapat menunjang kegiatan wisata di pusat pengembangan pariwisata alam ini diantaranya, Air Terjun Sarasah Tanggo, Kapalo Banda Taram, Kelok Sembilan, Rest Area dan Genangan Waduk PLTA. Wilayah yang termasuk dalam pusat pengembangan pariwisata alam ini adalah Kecamatan Harau dan Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

Dalam rangka mendukung pembangunan dan pengembangan kepariwisataan sebagaimana disebutkan

dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Pariwisata, disebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban untuk :

- a. Menyediakan informasi kepariwisataan, perlindungan hukum, serta keamanan dan keselamatan kepada wisatawan
- b. Menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan usaha pariwisata yang meliputi terbukanya kesempatan yang sama dalam berusaha, memfasilitasi, dan memberikan kepastian hukum
- c. Memelihara, mengembangkan, dan melestarikan aset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan aset potensial yang belum tergalai.

- d. Mengawasi dan mengendalikan kegiatan kepariwisataan dalam rangka mencegah dan menanggulangi berbagai dampak negatif bagi masyarakat luas.

Berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Budparpora) Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2011-2015, dibidang pariwisata dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki serta aspek-aspek pendukungnya, dan berdasarkan tugas pokok dan fungsi Dinas Budparpora Kabupaten Lima Puluh Kota sesuai Perda Kabupaten Lima Puluh Kota Nomor 03 Tahun 2011, maka ditetapkan Visi Dinas Budparpora Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu, “Terwujudnya Kualitas dan Daya Saing Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga”.

Dinas Budparpora Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki tugas dan fungsinya sebagaimana dijabarkan atau tertuang dalam Rencana Strategis Dinas Budparpora Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2016-2021, urusan di bidang pariwisata meliputi program kerja/ kegiatan :

- a. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata, meliputi :

- 1) Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata.

- 2) Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan di luar negeri.

- b. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata, meliputi :

- 1) Pengembangan objek pariwisata unggulan.

- 2) Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata

- c. Program Pengembangan Kemitraan, meliputi :

- 1) Pengembangan SDM dan propisionalisme bidang pariwisata.

- 2) Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan

Dari beberapa objek wisata di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota yang disebutkan diatas, ada objek wisata yang menjadi andalan yang ramai dikunjungi oleh wisatawan dan ada pula yang kurang diminati oleh wisatawan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang diminati yaitu lokasi yang kurang diketahui dan fasilitas pemandian yang tidak tersedia. Berikut jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota dalam beberapa tahun terakhir.

Tabel 2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Prioritas Di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota

Tahun (a)	Objek wisata (b)	Wisnu (c)	Wisman (d)	Jumlah (e)
2010	Lembah Harau	119.026	718	119.744
	Pemandian Batang Tabit	46.094	45	46.172
	Pusako Rumah Gadang	557	46	603
	Home Stay Echo	1.881	284	2.209
	Kapalo Banda	67.095	38	67.143
Jumlah		234.653	1.219	235.872
2011	Lembah Harau	135.559	918	136.477

(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
	Pemandian Batang Tabit	55.352	116	55.468
	Home Stay Echo	2.126	404	2.530
	Kapalo Banda	-	-	-
	Jumlah	193.649	1.506	195.155
2012	Lembah Harau	152.717	2.977	155.694
	Pemandian Batang Tabit	55.352	256	55.608
	Pusako Rumah Gadang	944	73	1.017
	Home Stay Echo	2.420	385	2.805
	Kapalo Banda	-	-	-
	Jumlah	211.433	3.691	215.124
2013	Lembah Harau	160.242	3.255	163.497
	Pemandian Batang Tabit	55.928	609	56.537
	Pusako Rumah Gadang	944	279	1.223
	Home Stay Echo	3.022	327	3.349
	Kapalo Banda	-	-	-
	Jumlah	220.136	4.470	224.606
2014	Lembah Harau	79.823	2.009	82.832
	Pemandian Batang Tabit	73.650	403	74.053
	Pusako Rumah Gadang	3.669	173	3.824
	Home Stay Echo	3.261	377	3.638
	Kapalo Banda	49.391	-	49.391
	Pilubang Resort	2.409	53	2.462
	Jumlah	212.203	3.015	215.218
2015	Lembah Harau	109.083	1.626	110.709
	Pemandian Batang Tabit	75.119	223	75.342
	Pusako Rumah Gadang	1.221	57	1.278
	Home Stay Echo	4.804	515	5.319
	Kapalo Banda	36.720	174	36.894
	Pilubang Resort	1.543	28	1.571
	Jumlah	228.490	2.623	231.113

Sumber : Sumber : Disbudparpora, 2016 (data olahan)

Berdasarkan data Dinas Budparpora Kabupaten Lima Puluh Kota (tabel 1.3) dapat diidentifikasi bahwa dalam pengembangan objek wisata di Kecamatan Harau, objek wisata alam Kepalo Banda merupakan salah satu objek wisata andalan dari 5 objek wisata tahun 2010 andalan yang dikunjungi wisatawan atau objek wisata yang ramai dikunjungi wisatawan setelah objek wisata Lembah Harau, disebabkan objek wisata Kepalo Bando merupakan objek wisata alam yang memiliki taram sehingga disebut juga objek wisata

Kepalo Banda Taram yang terintegrasi dengan nuansa alam yang asri.

Objek wisata Kepalo Bando tersebut mengalami penutupan dan penurunan (tahun 2011-2013) kunjungan wisatawan, baik Wisatawan Nusantara (Wisnu) maupun Wisatawan Macanegara (Wisman), di sebabkan kurangnya keamanan dalam melakukan aktifitas taram dan pengelolaannya tidak menunjukkan perkembangan. Hal ini dapat dilihat dari kinerja Dinas Budparpora Kabupaten Lima Puluh Kota yang diidentifikasi belum tercapai pada

objek wisata Kepalo Banda, antara lain yaitu :

1. Menurunnya kinerja Dinas Budparpora Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini dapat dibuktikan dari identifikasi pencapaian kunjungan wisatawan (Jumlah kunjungan wisatawan sebesar 67.143 wisatawan pada tahun 2010 menjadi sekitar 49.391 tahun 2014 dan menurun lagi menjadi 36.894 pada tahun 2015). Bahkan objek wisata Kepalo Banda Taram harus mengalami penutupan sementara di tahun 2011 dan 2013 bagi wisatawan luar (tabel 1.3).
2. Belum berjalan atau memadainya kemampuan sumber daya aparatur Dinas Budparpora Kabupaten Lima Puluh Kota, dan masyarakat Nagari dalam menerapkan pengembangan pariwisata dalam bentuk kegiatan kemitraan antara pemerintah daerah dan masyarakat. Hal ini dibuktikan dari identifikasi adanya pemungutan biaya/tiket oleh masyarakat (secara pribadi/kelompok) tanpa prosedur yang jelas/ tidak adanya tiket (Observasi penelitian).

METODE

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini mengandalkan hasil wawancara antara peneliti dengan informan, dengan menggunakan informan kunci (*key informan*) yaitu Kepala Bidang Kepariwisata Dinas Budparpora Kabupaten Lima Puluh, Kepala Seksi pada Bidang Kepariwisata Dinas Budparpora Kabupaten Lima Puluh, dan informan penelitian dengan teknik *snowball sampling* pada wisatawan/masyarakat dan/atau tokoh masyarakat nagari. Selanjutnya observasi untuk melihat dan menganalisa kejadian-kejadian dilapangan, serta wawancara,

data atau dokumen terkait kinerja Dinas Budparpora dalam upaya pengembangan objek wisata Kapalo Banda di Kecamatan Harau. Data yang terkumpul kemudian dianalisa dan digambarkan melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

HASIL

A. Kinerja Dinas Budparpora Kabupaten Lima Puluh Dalam Upaya Pengembangan Objek Wisata Kapalo Banda Di Kecamatan Harau.

Kinerja Dinas Budparpora Kabupaten Lima Puluh Kota adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program/kegiatan yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi tersebut. Indikator penilaian kinerja pengembangan pariwisata berdasarkan Berdasarkan ketentuan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh tahun 2011-2015, di bidang pariwisata meliputi;

- a. Program pengembangan pemasaran pariwisata.
 - 1) Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata.
 - 2) Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan di luar negeri.
- b. Program pengembangan destinasi pariwisata.
 - 1) Pengembangan objek pariwisata unggulan.
 - 2) Peningkatan pembangunan sarana dan perasarana pariwisata
- c. Program Pengembangan Kemitraan.
 - 1) Pengembangan SDM dan propionalisme bidang Pariwisata.

- 2) Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan

1. Kegiatan Pengembangan Pemasaran Pariwisata.

Kegiatan Dinas Budparpora Kabupaten Lima Puluh Kota sebagaimana disebutkan Rencana Strategi Satuan Kerja Perangkat Daerah Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Budparpora) Kabupaten Lima Puluh Kota, menyebutkan bahwa dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pembangunan kepariwisataan tahun 2011-2015, Dinas Budparpora berperan penting sebagai penyelenggara pembangunan kepariwisataan yaitu dengan melakukan kegiatan kerja dalam Pengembangan Pemasaran Wisata, Pengembangan Destinasi Pariwisata serta Pengembangan Kemitraan Pariwisata berbasis masyarakat yang terintegrasi dalam pembangunan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Pengembangan pemasaran pariwisata di Kabupaten Lima Puluh Kota dilaksanakan melalui promosi pariwisata melalui 2 kegiatan yang dilakukan Dinas Budparpora Kabupaten Lima Puluh Kota, yaitu:

1. Promosi pariwisata Kabupaten Lima Puluh Kota dengan pemanfaatan teknologi informasi melalui internet (*website* Dinas Budparpora Kabupaten Lima Puluh Kota).
2. Pemasaran objek wisata dan pelaksanaan promosi pariwisata daerah melalui even-even daerah dan nasional

Dari hasil penelitian dengan Kepala Seksi Pemasaran Pariwisata Dinas Budparpora Kabupaten Lima Puluh Kota bahwa pengembangan pemasaran objek wisata Kepala Banda bahwa event merupakan sebagai ajang promosi yang efektif bagi pariwisata di Kabupaten

Lima Puluh Kota. Pelaksanaan event dimaksudkan dalam rangka memperkenalkan objek-objek wisata dan budaya, namun kinerja Dinas Budparpora Kabupaten Lima Puluh Kota dalam mengoptimalkan potensi promosi wisata alam Kepala Banda Taram dengan membuat rancangan kegiatan even di Kepala Banda yang dapat dilaksanakan belum secara langsung mengarah ke objek wisata Kepala Banda atau disebut juga Kepala Banda Taram.

2. Kegiatan Pengembangan Destinasi Pariwisata.

Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah Kantor Dinas Budparpora Kabupaten Lima Puluh Kota menyebutkan bahwa proyeksi kedepan atau kondisi yang diinginkan dari pengembangan pariwisata di Kabupaten Lima Puluh Kota bahwa sektor pariwisata dimasa depan dapat diharapkan sebagai sumber penghasilan devisa negara dan dijadikan andalan utama dalam pembiayaan pembangunan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan sektor pariwisata adalah meningkatnya kunjungan wisatawan setiap tahunnya. Dengan adanya pengembangan pariwisata alam di Kabupaten Lima Puluh Kota maka akan meningkatkan jumlah pengunjung yang datang pada objek-objek wisata. Peningkatan jumlah pengunjung ini juga akan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Pengembangan destinasi wisata yang dilakukan oleh Dinas Budparpora Kabupaten Lima Puluh Kota disusun berdasarkan Rencana Kerja dengan mengelompokan objek wisata yang menjadi prioritas berdasarkan daya tarik objek wisata. Berikut kutipan wawancara penelitian dengan Kepala Seksi Pemasaran Dinas Budparpora Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan kriteria daya tarik wisata alam Kepalo Banda di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat bahwa objek wisata alam Lembah Harau mempunyai nilai daya tarik tertinggi yaitu 1020 kemudian dilanjutkan oleh objek wisata alam Air Terjun Sialang Indah, Air Terjun Sarasah Tanggo dan Kapalo Banda dengan nilai 990. Objek wisata alam Danau Aia Sonsang mempunyai nilai 960, kemudian dilanjutkan dengan Kelok Sembilan dengan nilai 780, Tungka View dan Genangan Waduk PLTA mempunyai nilai 720. Objek wisata alam Bukik Topuang dan Pemandian Batang Tabit mempunyai nilai 660 sedangkan Panorama Talang Anau dengan nilai 630, sedangkan objek wisata alam yang mempunyai nilai terendah adalah Rest Area dengan nilai 570 (*Sumber: Kriteria Penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) di Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatra Barat/ Modifikasi Pedoman Analisis Daerah dan Daya Tarik Wisata Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Tahun 2005*).

Berdasarkan hasil penelitian pusat informasi objek wisata Kepalo Banda yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota sudah ada yaitu melalui papan/tanda ketika akan memasuki kawasan objek wisata tersebut. Akan tetapi, pusat informasi tidak terdapat pada objek wisata. Selain itu, berdasarkan observasi langsung penelitian, loket karcis Kapalo Banda tidak terdapat loket karcis, tetapi loket karcis ini bersifat mendadak dan berada di pinggir jalan dan tiket hanya di pungut pada saat pengunjung ramai.

Untuk observasi tempat parkir pada objek wisata Kapalo Banda Taram di kelola oleh masyarakat dan tertata dengan baik, sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung, Toilet dan

kamar mandi pada kawasan Kepalo Banda dengan kondisi toilet ini masih dalam kondisi kurang terawat. Sarana dan prasarana yang dinilai belum memadai pada kawasan Kepalo Banda Taram adalah peta kawasan.

3. Kegiatan Pengembangan Kemitraan.

Pengembangan pariwisata selalu berhubungan dengan masyarakat terutama masyarakat yang berada di sekitar kawasan. Hal ini disebabkan karena masyarakat tersebut secara langsung berinteraksi dengan objek wisata tersebut. Masukan dari masyarakat juga dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata alam di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Pada umumnya masyarakat yang berada di sekitar lokasi objek wisata sangat mendukung pengembangan wisata pada objek wisata yang berada dekat dengan tempat tinggal mereka. Dengan adanya pengembangan wisata maka akan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat. Pengembangan wisata ini diharapkan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat sehingga tidak terjadi konflik antara pengembang wisata dengan adat yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, pelibatan masyarakat terhadap kegiatan wisata dan pengelolaan belum terlihat. Peran serta masyarakat hanya sebatas berjualan di sekitar objek wisata seperti dengan membuka toko souvenir dan warung makanan sehingga secara tidak langsung telah menciptakan lapangan kerja. Peran serta masyarakat dapat dilakukan sesuai kondisi daya tarik objek wisata alam Kepalo Banda Taram serta kegiatan yang dapat dilakukan, maka diidentifikasi kegiatan atau bentuk peran masyarakat dapat berupa;

- a. Jasa sewa perahu karet/ perahu karet/ baju apung.
- b. Jasa sewa prasarana memancing.
- c. Pendampingan jelajah sungai/ outbond, dan lainnya.

Belum memadainya peran serta masyarakat tidak terlepas dari kurangnya pemberdayaan ketersediaan sarana dan prasarana bagi masyarakat untuk kegiatan objek wisata alam Kepalo Banda Taram.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Dinas Budparpora Kabupaten Lima Puluh Dalam Upaya Pengembangan Objek Wisata Kepalo Banda

Sumber Daya Manusia (SDM) Dinas Budparpora merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kinerja Dinas Budparpora Kabupaten Lima Puluh Kota dalam upaya pengembangan objek wisata Kepalo Banda. Berikut wawancara dengan Kepala Seksi Pemasaran Pariwisata Dinas Budparpora Kabupaten Lima Puluh Kota bahwa pengembangan pemasaran objek wisata Kepalo Banda.

Dari hasil penelitian kemampuan SDM aparatur yang masih belum optimal dalam terutama kemampuan dalam pengelolaan pemasaran objek wisata dengan menggunakan atau memanfaatkan informasi, komunikasi berbasis perkembangan teknologi. Belum memadainya kemampuan aparatur dalam pengembangan dapat diidentifikasi dari wawancara di atas, yaitu;

- a. Belum terkelolanya website Dinas Budparpora dengan baik.
- b. Keterbatasan kemampuan aparatur pemerintah bidang pariwisata disebabkan oleh minimnya pengetahuan kepariwisataan dan sering terjadinya perpindahan aparatur.

Faktor lainnya yang sangat mempengaruhi kinerja Dinas Budparpora

Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu belum memadainya sarana prasarana keterbatasan sarana dan prasarana serta anggaran yang dianggap belum memadai untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendukung bagi objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota. Selain itu, pada kantor Dinas Budparpora Kabupaten Lima Puluh Kota juga belum memadai dalam mendukung pemasaran objek wisata dengan memanfaatkan teknologi, dimana ketersediaan sarana ICT, saluran telepon, broadband untuk mendukung aktivitas online dari para wisatawan belum memadai atau terintegrasi dengan objek-objek wisata terutama di objek wisata Kepalo Banda

Pengembangan sarana dan prasarana yang menjadi tanggung jawab dan dibawah pengawasan kerja Dinas Budparpora terdiri yang dapat dikatakan berdampak langsung terhadap pengunjung atau wisatawan yaitu perkembangan sarana dan prasarana pusat informasi objek wisata, seperti papan/tanda, dan peta kawasan. Berdasarkan observasi penelitian pusat informasi objek wisata Kepalo Banda yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota sudah ada yaitu melalui papan/tanda ketika akan memasuki kawasan objek wisata tersebut, namun pusat informasi tidak terdapat pada objek wisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan kinerja Dinas Budparpora Kabupaten Lima Puluh Kota dalam upaya pengembangan objek wisata Kepalo Banda di Kecamatan Harau belum berjalan optimal. Program/kegiatan pengembangan pemasaran melalui pemanfaatan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi (*information and Communication technology/ICT*)

dalam bentuk promosi melalui website belum terkelola dengan baik (informasi objek wisata hanya berupa sejarah tanpa ada keterangan lainnya) atau belum termanfaatkannya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi (*information And communication technology/ICT*). Selain itu, pengembangan destinasi wisata atau objek wisata Kepalo Banda belum didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana sebagai upaya pengembangan, seperti peta kawasan, perahu, dan sarana wisata air atau jelajah sungai dan perlunya pengembangan kemitraan dilakukan melalui pengelolaan objek wisata oleh nagari (desa) belum disertai dengan pelatihan atau pemberdayaan kepada masyarakat dalam pengelolaan objek wisata, dimana tidak ada pendamping wisatawan (guide), dan pelayanan informasi dilokasi objek wisata alam tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri. AA. 2007. *Implementasi Pendekatan Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Bank Umum Swasta Di Sulawesi Selatan*. PPS Unhas. Makasar.
- Bungin. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Edisi Pertama. PT. Kencana Preneda Media Group. Jakarta.
- Emron, Edison & Yohny Anwar & Imas, Komariah. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta. Bandung.
- Irawan, Koko. 2010. *Potensi Objek Wisata Tanah Air Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Kertas Karya. Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata. Universitas Sumatra Utara.
- Kasumanegara, Solahudin. 2009. *Model dan Aktor Dalam Proses Kebijakan Publik*. Gava Media. Yogyakarta.
- Karyono, A Hari. 1997. *Kepariwisataaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mangkunegara. Prabu Anwar. 2005. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. PT. Retika Aditama. Bandung.
- Marpaung, H & H. Bahar. 2000. *Pengantar Pariwisata*. Alfabeta. Bandung.
- Moehersono. 2009. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Pasolong. Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Pendit, Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Pradnya Paramita.
- Prawirosentono. Suyadi. 2008. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. BPFE. Yogyakarta.
- Rivai, Veithzal & Ahmad Fawzi Mohd Basri. 2005. *Performence Appraisal Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Menetapkan Daya Saing Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sinaga, Supriono. 2010. *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Tapanuli Tengah*. Kertas

- Karya. Program D-III Pariwisata. Universitas Sumatra Utara.
- Soetomo, Anton. 1994. *Pendidikan Kepariwisataan*. PT. Aneka. Solo.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- _____ 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Syamsuddin. 2006. *Analisis Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Perilaku Kepemimpinan, Kinerja Bawahan dan Pertumbuhan Usaha: Studi Kasus Taylor, Dalmas A. 1971. Small Group*. Chicago. Markham Publishing.
- Torang. Syamsir. 2013. *Organisasi Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi)*. Alfabeta. Bnadung.
- Wibowo. 2010. *Manajemen Kinerja*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Widodo. Joko. 2006. *Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja*. Bayumedai Publishing. Jakarta.
- Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya manusia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT. Pradnya Paramita. Bandung.
- _____ 1996. *Pemasaran Pariwisata Terpadu*. Angkasa. Bandung.
- Peraturan Daerah kabupaten Lima Puluh Kota Nomor 03 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah kabupaten Lima Puluh Kota Nomor 06 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Dinas Daerah.
- Rencana Strategis (Renstra) Satuan Kerja Perangkat Daerah Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2011-2015..

Dokumen

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.